

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan lokasi penelitian

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari bulan februari 2022 sampai dengan bulan maret 2022. Penelitian ini dilakukan pada Marketplace online H&M Kec Lamongan Kab Lamongan.

3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah metode dengan dilandasi pada filsafat positif yang berguna untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan dan menganalisis data berdasarkan sifat yakni kuantitatif atau statistik, dengan menggunakan jenis penelitian penjelasan (eksplanasi) Menurut Emzir (2009:28) Penelitian eksplanasi merupakan penelitian dengan menggunakan data dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui uji hipotesis. Sedangkan metode yang digunakan yakni survey dengan pengambilan data atau informasi langsung menggunakan kuisioner.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Peneliti menetapkan untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh dari pelanggan usaha umkm sebanyak 250 konsumen.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 86) Sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi yang memiliki karakteristik. Jika populasi terlalu besar dan peneliti mendapatkan kesulitan ketika ingin meneliti, maka peneliti dapat menggunakan sampel sebagai cara untuk memperkecil banyaknya populasi maka dari itu sampel yang dipilih harus representatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari konsumen H&M. Dari banyaknya populasi diatas, maka jumlah sampel yang peneliti ambil yakni 133 konsumen.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{250}{1+250(0,05)^2}$$
$$n = \frac{250}{1+250(0,0025)}$$
$$n = \frac{250}{1,5} = 166,666$$

Hasil 166,666 bisa dibulatkan menjadi 167

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut margono (2004) teknik sampling merupakan teknik dengan pengambilan dan menentukan sampel yang paling biasa yakni mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa melihat level dalam populasi tersebut . jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 200.

3.4 Metode pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Definisi data merupakan sesuatu hal yang belum mempunyai arti dan memerlukan adanya pengolahan kembali. Data bisa berwujud angka, gambar, huruf ataupun simbol-simbol yang bisa digunakan sebagai alat untuk melihat kejadian ataupun konsep. Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Data primer

Menurut Danang Sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

b. Data sekunder

Menurut sugiyono (2012:141) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang sudah dibuat atau sudah dipublis oleh perusahaan seperti data asal usul usaha.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitiann untuk mengungkap dan menemukan jawaban dari hipotesis. Metode pengumpulan data sebagai berikut :

- ##### **a. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72)**

- b. Kuisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan pembagian sejumlah pertanyaan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kejadian nyata yang terjadi. Untuk penilaian menggunakan “Skala Likert” yaitu dengan menghitung bobot pertanyaan dan jumlah seluruhnya agar dapat mengetahui nilai setiap responden. Bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Sangat Tidak Setuju	= Berbobot 1
Tidak Setuju	= Berbobot 2
Cukup Setuju	= Berbobot 3
Setuju	= Berbobot 4
Sangat Setuju	= Berbobot 5

Sumber : Sugiyono (2015)

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:43) Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel dengan menggambarkan hubungan antara variabel tertentu untuk mempermudah mengukur variabel melalui beberapa indikator.

Operasional variabel terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel dependen (terikat) sebagai definisi setiap variabel.

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa variabel yang tercantumkan yakni :

3.5.1 Variabel Bebas / Eksogen (X)

Menurut Sugiyono (2015:46) variabel bebas / Eksogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab timbulnya perubahan variabel endogen (terikat).

A. Marketing X1

Marketing adalah cara kita mengatur, merencanakan sampai pemasaran dengan tujuan mencapai titik terbaik untuk produk maka dari itu totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa sangat dibutuhkan.

B. Brand Image X2

Brand Image adalah karakteristik suatu produk.

C. Keputusan pembelian Y

Keputusan Pembelian Adalah Elemen bauran pemasaran yang terindikasi dari variabel X1 dan X2 yang dimana notabene variabel ini adalah hasil dari pembahasan 2 variabel tadi dan ditarik 2 kesimpulan yakni:

- Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk
- Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah sebuah cara untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk diuji kebenarannya sesuai dengan hipotesis yang dibuat (Sugiyono 2015:110).

3.6.1 Structural Equation Modeling (SEM)

SEM merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk menguji arah hubungan yang relatif sulit dalam pengukurannya (Ghozali, Imam 2006 : 52).

SEM terdiri dari 2 jenis yakni :

1. Covariance based structural equation modeling

Jenis SEM yang mengharuskan variabel maupun indikatornya untuk saling berkorelasi yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat yakni AMOS, LISREL, EQS, dan Mplus.

2. Variance based structural equation modeling

Jenis SEM yang tidak mengharuskan variabel maupun indikatornya untuk saling berkorelasi yang dapat diukur dengan menggunakan alat yakni PLS.

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu alat pengujian statistik yang mampu mengurus berbagai model yang rumit juga dapat diterapkan dalam skala data. PLS juga dapat membangun suatu hubungan untuk pengujian yang diusulkan (Ghozali, 2006:12). Alasan yang melatar belakangi penggunaan alat uji PLS dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan menggunakan indikator sebagai alat

bantu. PLS dapat mengkonfirmasi indikator dari setiap konsep atau faktor.

- b. PLS merupakan alat analisis data yang akurat dan tidak didasarkan pada beberapa asumsi.
- c. Outer model (outer relation/ measurement model) yaitu hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. outer model pada penelitian inipun menggunakan indikator yang terikat, dimana indikator membentuk variabel laten. Ghazali, Imam (2006:43).
- d. Inner model (inner relation) adalah hubungan antar variabel laten dengan menggambarkan hubungan antar variabel tanpa menghilangkan sifat aslinya. Diperkirakan bahwa variabel laten dan variabel sama dengan satu sehingga kriteria lokasi dapat dihilangkan atau tidak disertakan dari model Ghazali, Imam (2006:46).

3.6.3 Model pengukuran (outer model)

Terdapat dua model pengukuran dalam outer model yakni antara lain :

- 1) Uji validitas Uji validitas adalah sebuah pengujian untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya atau Valid. Sugiyono (2017:87). Didalam uji Validitas terdapat 2 uji yang dapat digunakan dalam sistem PLS antara lain:
 - a. Convergent validity
Uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian setiap hubungan indikator dengan variabel latennya. pengukuran ini dianggap cukup apabila nilai loading faktor diatas 0,7 dan nilai Average Variance Ekstracted (AVE) diatas 0,5.
 - b. Discriminant validity

Pengukuran indikator refleksif (pencerminan indikator) yang didasarkan pada cros loading (membandingkan) dengan variabel latennya. dengan nilai cross loading diatas 0,7 dan nilai fornell larcker criterion or HTMTI dimana nilai variabel ke variabel itu sendiri juga nilai variabel ke variabe lain. Nilai diagonal/nilai teratas tidak boleh lebih kecil daripada nilai yang lain.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat sberapa jauh pengukuran bebas dari variabel kesalahan acak. Sugiyono (2017:129).

Terdapat dua model pengukuran pada uji Reliabilitas antara lain :

a. Composite reliability (Cr)

Indikator yang mengukur sebuah variabel dengan nilai reliabelnya \geq 0,7 walaupun bukan termasuk standart mutlak.

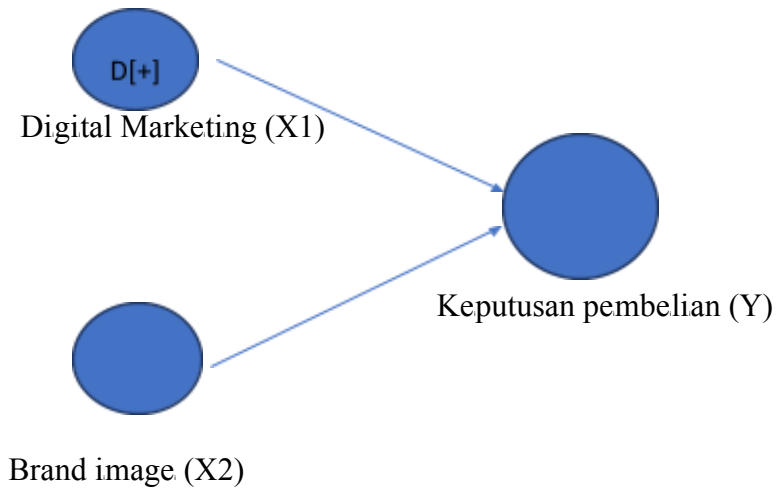
b. Cronbach's Alpha

Sebuah ukuran yang dihandalkan dengan nilai antara nol sampai satu. Juga dikatakan uji reliabilitas dapat dikatakan Reliable jika nilai yang diperoleh diatas 0,7.

3.6.4 Model struktural (Inner model)

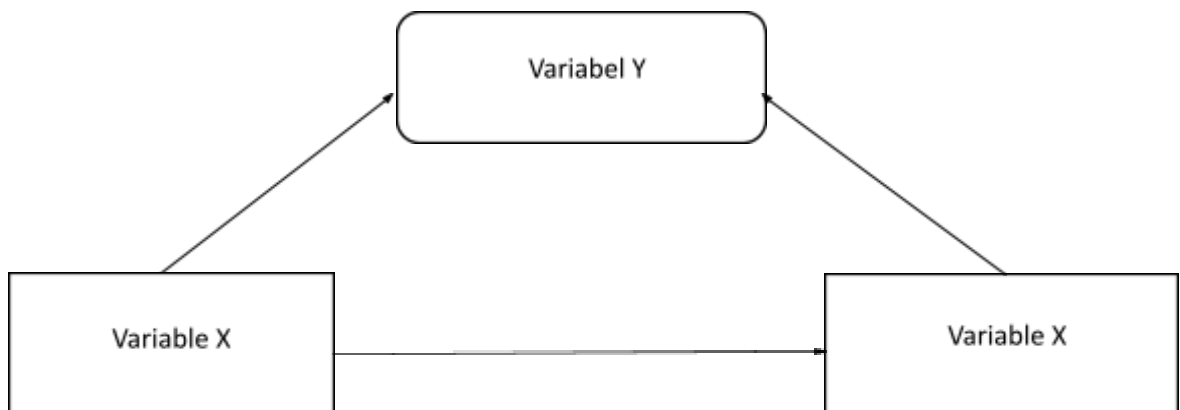
Inner model merupakan model yang digunakan untuk menebak sebab akibat hubungan antar variabel laten, Model ini juga sebagai syarat dalam uji SEM. Ghozali, Imam (2006:61)

Analisis jalur



1) R-Square

R-Square merupakan uji yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel Y, menurut Ghozali, Imam (2006:59) jika nilai R-Square 0,67 maka bisa dikatakan kuat, nilai 0,33 dikatakan moderat dan nilai 0,19 dikatakan lemah.



3.6.6 Menentukan keputusan Hipotesis

1, Menentukan T-tabel dan menghitung T-hitung

- a. Menentukan T-tabel dengan tingkat 5%
- b. T-hitung bisa dilihat dari hasil perhitungan PLS di Form Path
Coeffisien atau Koefisien Jalur pada T-statistic

2. Kriteria Keputusan

- a) Bila $T\text{-statistik} > T\text{-tabel}$, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).
- b) Bila $T\text{-statistik} < T\text{-tabel}$, maka H_0 dinyatakan di terima dan H_a di tolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).
- c) Bila $P\text{ Value} > 0.05$ maka dikatakan tidak Signifikan.
- d) Bila $P\text{ Value} < 0.05$ maka dikatakan Signifikan.
- e) Bila nilai Koefisien > 0.000 maka bernilai Positif.
- f) Bila Nilai Koefisien < 0.000 maka bernilai Negatif.

